

**PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM
INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP
KINERJA INDIVIDU
(Studi Pada PT. SAMATOR GAS INDUSTRI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

ETHIK APRILIA SUMISTAR

C2C606051

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : ETHIK APRILIA SUMISTAR

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606051

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT PEMANFAATAN
SISTEM INFORMASI DAN PENGGUNAAN
SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA
INDIVIDU (Studi pada PT. SAMATOR GAS
INDUSTRI)**

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt

Semarang, 7 Februari 2011

Dosen Pembimbing,

Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt

NIP. 19760522 200312 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Ethik Aprilia Sumistar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU (Studi pada PT. SAMATOR GAS INDUSTRI)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Februari 2011

Yang membuat pernyataan

Ethik Aprilia Sumistar

NIM. C2C 606 051

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

N a m a : ETHIK APRILIA SUMISTAR
N I M : C2C606051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM
INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU
(Studi pada PT. SAMATOR GAS INDUSTRI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Februari 2011

Tim Penguji :

1. Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt (.....)

2. Darsono, SE, Msi, Akt (.....)

3. Andri Prastiwi, SE, Msi, Akt (.....)

ABSTRACT

Technological developments from the impact of globalization is so rapid now accompanied with the development of technology-based information systems. Along with the development of information technology, every organization now considers that the information system is essential to the survival of the company. Information Systems can be defined as a set of formal procedures in which the data are collected, processed into information, and distributed to users. Development of Information Systems are intimately associated with the operational accounting useful for every organization.

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the influence of performance expectations, expectations of business, social influences on interest in the utilization of partial information systems, to obtain empirical evidence of the influence of interest in the utilization of information systems against the use of information systems, to obtain empirical evidence of the influence of the use of Information Systems on the performance of individual . The population in this study were all employees of PT. Samator Gas Industry, while 47 respondents sample taken with the sampling technique of purposive sampling. Data used primary data using questionnaire data collection method.

In this research, there are five hypotheses that have been processed using the Partial Least System. Consisting of three hypotheses received namely, the existence of a positive relationship between Performance Expectancy with Intention of Information System, Intention of Information System with Information System Usage, Information System Usage with Individual Performance. While the two hypotheses are rejected namely, the absence of a positive relationship between Effort Expectancy with Intention of Information System , Social Influence with Intention of Information System.

Keywords : *Intention of Information System, Information System Usage, Individual Performance, UTAUT.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, setiap organisasi sekarang menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem Informasi (SI) dapat di definisikan sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI secara parsial, untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI, untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh penggunaan SI terhadap kinerja individu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Samator Gas Industri, sedangkan sampelnya 47 responden yang diambil dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jenis data yang digunakan data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang telah diolah menggunakan Partial Least System (PLS). Terdiri dari tiga hipotesis yang diterima yaitu adanya hubungan positif antara Ekspektasi kinerja terhadap Minat pemanfaatan SI, Minat pemanfaatan SI terhadap Penggunaan SI, Penggunaan SI terhadap Kinerja individu. Sedangkan dua hipotesis yang ditolak yaitu tidak adanya hubungan positif antara Ekspektasi Usaha terhadap Minat Penggunaan SI, Pengaruh sosial terhadap Minat penggunaan SI.

Kata Kunci : Minat Pemanfaatan Sistem Informasi, Penggunaan Informasi, Kinerja Individu, UTAUT

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU (Studi pada PT. SAMATOR GAS INDUSTRI)”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, MSi, Akt, PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Anis Chariri, SE, MCom, PhD, Akt selaku Dosen Wali dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik kasih sayang, doa moril maupun materiil sehingga menjadikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat, dan teman-teman yang telah mendukung dan memberikan motivasi.

6. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 7 Februari 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	11
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	12
2.1.3 Teori Dasar Sistem Informasi.....	13
2.1.4 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i>	15
2.1.5 Mengukur Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi.....	18
2.1.6 Teknologi Informasi.....	20
2.1.7 <i>System Application Product (SAP)</i>	22
2.1.8 Ekspektasi Kinerja	23

2.1.9	Ekspektasi Usaha	24
2.1.10	Pengaruh Sosial	25
2.1.11	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	25
2.1.12	Penggunaan Sistem Informasi	26
2.1.13	Kinerja Individu	27
2.1.14	Penelitian Terdahulu	29
2.2	Kerangka Pemikiran	34
2.3	Hipotesis	37
2.3.1	Hubungan Ekspektasi Kinerja dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	37
2.3.2	Hubungan Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	37
2.3.3	Hubungan Pengaruh Sosial dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	38
2.3.4	Hubungan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi	38
2.3.5	Hubungan Penggunaan Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Variabel Penelitian.....	40
3.2	Definisi Operasional	40
3.2.1	Ekspektasi Kinerja	40
3.2.2	Ekspektasi Usaha	41
3.2.3	Pengaruh Sosial	41
3.2.4	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	42
3.2.5	Penggunaan Sistem Informasi	42
3.2.6	Kinerja Individu	42
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.4	Jenis dan Sumber Data	44

3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.6 Metode Analisis Data	45
3.6.1 Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	46
3.6.2 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	47
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 49
4.1 Penerapan Sistem Informasi PT. Samator Gas Industri.....	49
4.2 Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
4.3 Statistik Deskriptif	53
4.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	56
4.4.1 Evaluasi Measurement (<i>Outer Model</i>)	57
4.4.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61
4.4.3 Pengujian Hipotesis.....	62
4.4.3.1 Pengujian Hipótesis H1 (Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Penggunaan SAP)	62
4.4.3.2 Pengujian Hipótesis H2 (Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Penggunaan SAP)	62
4.4.3.3 Pengujian Hipótesis H3 (Ekspektasi Sosial Terhadap Minat Penggunaan SAP)	63
4.4.3.4 Pengujian Hipótesis H4 (Minat Penggunaan Terhadap SAP)	63
4.4.3.5 Pengujian Hipótesis H5 (Minat Penggunaan SAP Terhadap Kinerja Individu)	63
4.5 Pembahasan	64
4.5.1 Hubungan Antara Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Penggunaan SAP	64
4.5.2 Hubungan Antara Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Penggunaan SAP	64

4.5.3 Hubungan Antara pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan SAP	65
4.5.4 Hubungan Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan SAP	66
4.5.5 Hubungan Penggunaan SAP Terhadap Kinerja Individu	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	52
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden.....	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.4 Result for Cross Loading	57
Tabel 4.5 <i>Composite Reliability</i>	59
Tabel 4.6 Korelasi Antar Konstruk Laten.....	60
Tabel 4.7 AVE dan Akar AVE.....	60
Tabel 4.8 R-Square.....	61
Tabel 4.9 Result for Inner Weight	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 TAM	14
Gambar 2.2 Model UTAUT	16
Gambar 2.3 Sistem Kerangka Pikiran.....	36
Gambar 4.1 Model Struktural.....	56
Gambar 4.2 Tampilan Hasil PLS Algorithm.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, setiap organisasi sekarang menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem Informasi (SI) dapat di definisikan sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall, 2001). Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.

Dalam SI terdapat berbagai model penerapan teknologi informasi meliputi *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *Technology Acceptance Model (TAM)*, bertujuan memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Davis,1989). TAM meyakini bahwa

penggunaan SI akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, selain itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai SI terhadap SI itu sendiri (Handayani, 2007).

Sedangkan, model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003) menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi (*user Intention*) dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *Performance expectancy* (tingkat keyakinan seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk menghasilkan kinerja yang maksimal), *Effort Expectancy* (tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem), *Social Influence* (Kesadaran seseorang adanya orang lain atau lingkungan yang menggunakan sistem), *Facilitating Conditions* (keyakinan adanya orang lain yang mendukung aktivitas pengguna). UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna dalam menggunakan SI dan perilaku penggunaan berikutnya.

Venkatesh et. al., (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan

membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan SI yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh et. al., 2003). Pengaruh sosial merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et. al., 2003). Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial ini dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan SI. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut pada akhirnya dapat membantu organisasi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemakai dalam menggunakan teknologi SI. Seseorang yang sudah mempunyai minat terhadap suatu sistem, pada akhirnya akan menggunakan sistem tersebut. Akan tetapi, apabila seseorang yang sudah mempunyai minat untuk menggunakan sistem tersebut tetapi tidak didukung dengan kondisi yang memfasilitasi pemakai maka minat pemakai pun akan sia-sia karena tidak dapat disalurkan.

Kondisi memfasilitasi pemakai merupakan tingkat dimana seorang individu mempunyai keyakinan bahwa suatu organisasi dan infrastruktur teknis bersedia untuk mendukung penggunaan SI (Venkatesh et. al., 2003). Penggunaan SI merupakan perilaku untuk menggunakan SI dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Goodhue and Thompson, 1995). Oleh karena itu penggunaan SI ini dipengaruhi tidak hanya minat untuk pemanfaatan SI itu sendiri tetapi juga disertai dengan kondisi yang memfasilitasi pemakai.

Penelitian Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu menggunakan sistem. Sedangkan Venkatesh dan Moris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Hal ini didukung oleh Davis *et.al.* (1989) dan Thompson *et.al.* (1991). Kemudian Diana (2001) menemukan hubungan positif antara faktor-faktor sosial pemakai sistem (dimana faktor tersebut adalah besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi) terhadap minat penggunaan SI. Venkatesh *et.al.* (2003) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada karyawan atau penggunaan sistem informasi.

Penelitian yang telah dilakukan Handayani (2007) menyatakan bahwa penggunaan SI yang dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) dan minat pemanfaatan SI, minat pemanfaatan SI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor sosial (*social norm*). Seperti yang telah diduga oleh peneliti sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor sosial (*social norm*) dengan minat pemanfaatan SI. Begitu pula dengan minat pemanfaatan SI yang berpengaruh positif dengan penggunaan SI. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh yang positif antara kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan SI.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu menggunakan sistem. Sedangkan Venkatesh dan Morris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Diana (2001) menemukan hubungan positif antara faktor-faktor sosial pemakai sistem (dimana faktor tersebut adalah besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi) terhadap minat penggunaan SI. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI, dimana terdapat minat pemanfaatan SI yang mengakibatkan seseorang dapat menggunakan SI. Dan penambahan variabel dependen kinerja individu, menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Penambahan variabel kinerja individu bertujuan mendapatkan bukti empiris apakah dengan teori yang sama penggunaan SI berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Adanya pengurangan variabel independen kondisi-kondisi yang memfasilitasi dikarenakan variabel ini memiliki hubungan negatif dan lemah terhadap penggunaan SI (Thomson et. al., 1991).

Pertimbangan - pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk memfokuskan seberapa besar pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial dapat mempengaruhi minat pemanfaatan SI, dan minat

pemanfaatan SI meningkatkan penggunaan SI, sehingga suatu organisasi dapat menguji seberapa besar pengaruh penggunaan SI terhadap kinerja individu.

Beberapa variabel diatas sangat berkaitan erat dengan SI yang akan digunakan. Dan teknologi SI mempunyai peran penting, karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing (Rockart, 1988). Hampir semua aktifitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi SI, tidak terkecuali PT. Samator Gas Industri. PT. Samator Gas Industri yang bergerak dibidang manufaktur memiliki SI yang digunakan untuk membantu kegiatan operasionalnya, yaitu *System Application Product (SAP)*. *System Application Product (SAP)* adalah produk perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Penerapan SI yang dapat menguntungkan perusahaan merupakan cara manajemen dalam memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. **Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul tentang ” PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU (Studi pada PT. Samator Gas Industri)”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI ?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara penggunaan SI terhadap kinerja individu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh penggunaan SI terhadap kinerja individu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti perusahaan, ilmu pengetahuan, dan penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat bagi organisasi khususnya PT. Samator Gas Industri untuk mempertimbangkan dampak penggunaan SI terhadap kinerja, dan mendorong setiap organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk meningkatkan kinerja.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja.

3. Memberikan masukan sebagai bahan informasi guna melihat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah sejenis serta sebagai bahan pertimbangan peneliti yang sejenis atau penelitian pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut: Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang yang mendasari munculnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

Bab IV : Hasil dan Analisis, bab ini terdiri dari deskriptif objek penelitian dan analisis data, beserta pembahasannya.

Bab VI: Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan bersama dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Teori ini muncul karena kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki (Jogiyanto, 2007). Handayani (2007) menyatakan bahwa TRA adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

TRA ini menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya tentang ekspektasi normatif dari orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang

dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya (Jogiyanto, 2007).

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku rencana merupakan pengembangan dari TRA. Icek Ajzen mengembangkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Kosntruk tersebut adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini digunakan untuk mengontrol kekurangan dan keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Asumsi dasar dari TPB ini adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individu sehingga dibutuhkan tambahan konsep kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2007).

Juniarti (2001) menyatakan ada tiga elemen yang membentuk perilaku yaitu:

- a. Sikap terhadap penggunaan (*attitude*).
- b. Norma-norma subyektif (*subjective norms*).
- c. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*)

TPB dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian

(perceived behavioral control) mempengaruhi niat atau keinginan untuk menggunakan teknologi.

2.1.3 Teori Dasar Sistem Informasi

Selama ini penelitian yang mengukur keberhasilan pengembangan sistem informasi bertumpu pada model utama (Dishaw dan Strong, 1999), yaitu:

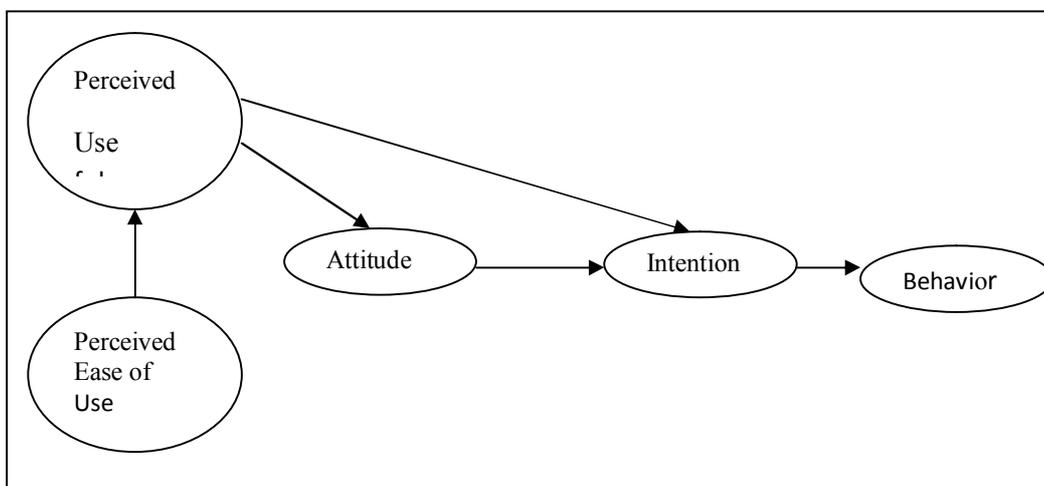
Technologi Acceptance Model atau TAM

TAM beragumen bahwa penerimaan seorang pekerja (individu) terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan. Dimana jika seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi akan dapat meningkatkan kinerjanya, maka orang itu akan terus menggunakan teknologi tersebut.

Salah satu manfaat dari penggunaan TAM adalah bahwa model ini menyediakan suatu kerangka kerja untuk menginvestigasi dampak dari variabel eksternal pada intensi individu dalam penerimaan teknologi informasi. TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan mengganti determinan attitudinal, dipisahkan masing-masing menjadi perilaku pemakaian (*usage*) dengan dua perangkat variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diterapkan pada berbagai konteks penerimaan teknologi komputer.

Sama dengan TRA, TAM mempostulatkan bahwa penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, namun perbedaannya adalah bahwa tujuan perilaku ditinjau secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu terhadap penggunaan sistem dan persepsi kegunaan. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
TAM



Sumber : Hu et al (1999) dalam Darsono (2005)

Igbaria et al (1997) dalam Jin (2003) menggunakan versi perluasan dari study TAM untuk mempelajari penggunaan komputer personal pada bisnis kecil

di New Zealand. Mereka menambahkan faktor eksternal yang berkaitan untuk menunjang, dan pelatihan dari dalam dan luar organisasi. Hasil penelitian ini menunjang TAM dan perluasaanya.

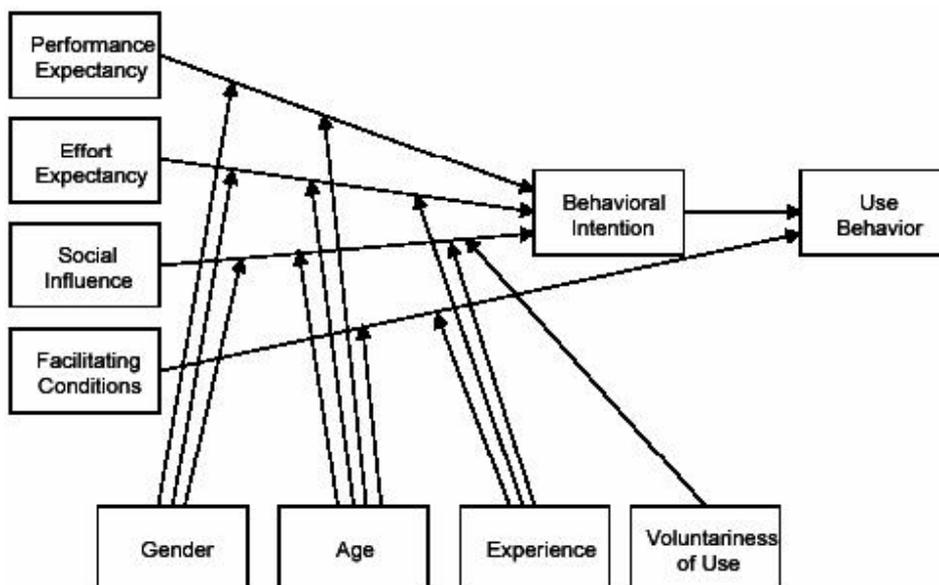
2.1.4 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT bertujuan menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan SI dan perilaku pengguna berikutnya (Vankatesh et. Al, 2003). Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi) adalah penentu langsung niat penggunaan dan perilaku (Vankatesh et. Al,2003). Gender, umur, pengalaman, dan sukarela penggunaan digunakan untuk menengahi dampak empat factor utama diatas terhadap minat penggunaan dan perilaku. Teori ini dikembangkan melalui review dan konsolidasi dari delapan model yang penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan SI yaitu teori tindakan beralasan, model teknologi penerimaan, model motivasi, teori perilaku yang direncanakan, sebuah teori gabungan dari perilaku yang direncanakan / penerimaan teknologi model, model pemanfaatan PC, teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial (Venkatesh et. Al 2003)

Teori penerimaan teknologi informasi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) berdasarkan pada teori-teori perilaku penggunaan teknologi dan penerimaan teknologi. Keempat faktor tersebut tidak saling berpengaruh, namun setiap faktor mempunyai hubungan kausal dengan *use behavior*. Model teori UTAUT digunakan sebagai alat analisis penggunaan fasilitas USO yang digambarkan dalam model di bawah ini.

Gambar 2.2

Model UTAUT



Sumber : Venkatesh *et. al*, 2003

Pada model ini *gender* (jenis kelamin), *age* (umur), *experience* (pengalaman) serta *voluntary of use* sebagai elemen penengah dalam

mengemukakan dampak dari empat kunci pada penggunaan konstruk user intention serta perilaku turunan tersebut (Venkatesh, et all, 2003)

Pada gambar 2.1 model UTAUT dibentuk oleh 10 elemen, yaitu *Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)*, *Social Influences (Pengaruh Sosial)*, *Facilitating Conditions (Kondisi – kondisi yang memfasilitasi)*, *Gender (Jenis Kelamin)*, *Age (umur)*, *Experience (Pengalaman)*, *Voluntarieness of Use*, *Behavioral Intention (Minat pemanfaatan)* dan *Use behavior (Penggunaan)*. Sementara itu terdapat elemen eksogen (mempengaruhi) dan endogen (dipengaruhi) yaitu *Use Behavior* dipengaruhi oleh *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions*, dimana *Behavioral Intention* dipengaruhi oleh *Performance Expectancy*, dan *Social Influence*, Sementara *Gender*, *Age*, *Experiences* dan *Voluntariness of Use Expectancy*, sebagai elemen tambahan dalam 4 elemen eksogen utama yaitu *Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)*, *Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha)*, *Social Influences (Pengaruh Sosial)* dan *Facilitating Condition (Kondisi – kondisi yang memfasilitasi)*.

Terkait dengan penelitian ini, maka secara terinci elemen diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Performance Expectancy* atau harapan kinerja didefinisikan sebagai tindakan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan telepon atau internet, sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja.

2. *Effort Expectancy/Ease of Use* didefinisikan sebagai derajat kemudahan yang dikaitkan dalam penggunaan sistem.
3. *Social Influences* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang pentingnya faktor lingkungan kerjanya (dalam hal ini lingkup sosial) dalam penggunaan sistem baru.
4. *Facilitating condition* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem.
5. *Behavior Intention* yaitu perilaku utama organisasi dalam penerimaan teknologi. Konsisten dengan teori yang mendasari semua pengaruh terhadap *Behavioral Intention* di atas, diharapkan bahwa *Behavioral Intention* akan memiliki pengaruh yang signifikan pada penggunaan teknologi.
6. Use Behavioral yaitu perilaku yang ingin dicapai dalam penggunaan teknologi.

2.1.5 Mengukur Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya adalah *input*, *processing*, dan *output*. *Input* merupakan sekumpulan data mentah dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk diproses dalam suatu SI. *Processing* adalah pemindahan manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia. *Output* adalah distribusi informasi yang sudah diproses

ke anggota organisasi dimana *ouput* tersebut segera digunakan. Informasi dalam hal ini juga membutuhkan umpan balik (*feedback*) yaitu ouput yang dikembalikan ke anggota organisasi yang berkepentingan untuk membantu mengevaluasi atau memperbaiki input (Husein dan Wibowo, 2000).

Sistem memiliki arti luas yang dapat diartikan sebagai cara, sedangkan Informasi merupakan suatu data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 2005). Pada umumnya dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, akan tetapi informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Menurut Loudon (1996) dalam Husein dan Wibowo (2000) dari sudut pandang bisnis, SI berbasis komputer adalah pemecahan masalah manajemen dan organisasi berlandaskan pada teknologi informasi untuk menghadapi tantangan dari lingkungan. Sehingga sistem informasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa, biasanya para pemakai membentuk suatu entitas organisasi formal perusahaan/sub unit dibawahnya. Didalam sistem informasi terdapat pengendalian pengolahan informasi yang mencakup penyiapan suatu rencana induk untuk pengembangan sistem informasi.

Dapat dikatakan bahwa suatu entitas yang kuat secara ekonomis adalah entitas yang menguasai informasi. Dengan informasi kita dapat mengambil

keputusan-keputusan yang objektif, sehingga hasilnya akan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kini dapat dikatakan bahwa pihak yang unggul dalam persaingan adalah pihak yang menguasai informasi. Dengan prinsip ini, semua pihak yang terlibat dalam persaingan akan berlomba untuk meningkatkan kemampuan sistem informasinya.

2.1.6 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan aspek penting dalam organisasi bisnis (perusahaan). Menurut O'Brien (2003) dalam Sugiri dan Fatoni (2004) memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mendukung proses dan operasi bisnisnya, pengambilan keputusan, dan strategi peningkatan *competitive advantage*. Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi.

Wilkinson et al (2000) menyatakan bahwa teknologi informasi bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sehingga organisasi dapat mengambil keuntungan dan kesempatan dengan menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, banyak perusahaan mengeluarkan dananya untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang.

Pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat diperoleh pada waktu masih sebagai mahasiswa, dilingkungan perguruan tinggi, melalui proses belajar-

mengajar yang terbangun ketika interaksi antara pendidik dan mahasiswa terjadi. Lingkungan pendidikan, terutama perguruan tinggi, melalui seluruh komponennya berperan besar dalam membentuk pola pikir, ketrampilan, dan pilihan karir bagi mahasiswa melalui proses yang terjadi dalam sistem belajar memiliki pengetahuan yang up to date, dan memiliki motivasi tinggi (Paolilo dan Estes 1982 dalam Quarta 2003).

Infrastruktur teknologi informasi perusahaan dideskripsikan sebagai sumber bisnis utama dan sumber kunci untuk keunggulan bersaing berkelanjutan (Keen, 1991 dan McKeney, 1995) dalam Masduqi (2002). Infrastruktur tersebut terdiri dari komputer, teknologi informasi, program teknis dan *database*. Infrastruktur ini akan menyokong posisi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki siklus waktu aktivitas, proses lintas fungsi dan peluang penjualan silang. Hal ini bisa menjadi sumber keunggulan bersaing jika perusahaan berkinerja lebih baik dari pesaing yang memiliki asset yang sama.

Infrastruktur teknologi informasi tidak bisa menjadi keunggulan bersaing jika pesaing dapat membelinya dan meniru. Untuk itu perlu infrastruktur yang terintegrasi sehingga sulit ditiru oleh pesaing. Pembangunan infrastruktur yang terintegrasi memerlukan waktu, usaha dan melibatkan pembelajaran pengalaman. Infrastruktur teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan aplikasi kunci secara cepat, hal ini akan membuat biaya dan nilai inovasi teknologi yang berbeda.

2.1.7 System Application Product (SAP)

System Application Product (SAP) adalah produk perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Pada SAP transaksi keterkinian dan transaksi proses dilakukan dengan cara real time. SAP mempunyai kemampuan untuk dapat dikonfigurasi sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Tujuan digunakan SAP adalah untuk mengurangi jumlah biaya dan waktu yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji semua program-program yang ada di dalam satu perusahaan. Untuk itulah kebanyakan perusahaan akan mencoba untuk menggunakan teknologi yang tersedia dalam SAP. Keuntungan dari penggunaan SAP adalah SAP mempunyai level integrasi yang sangat tinggi antara aplikasi-aplikasi individu sehingga menjamin konsistensi data terhadap sistem dan perusahaan implementator. SAP merupakan *a table drive customization software*, sehingga perubahan persyaratan bisnis dapat dilakukan dengan cepat menggunakan sekumpulan program umum.

2.1.8 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat

sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, job fit, keuntungan relatif (*relative advantage*) (Venkatesh et al.,2003).

Perceived usefulness mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi (Davis, 1989). Penelitian Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem.

Venkatesh et al.,(2003) menyatakan bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI dalam setting sukarela maupun wajib. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins 1995; Davis et al.,1989; Taylor and Todd 1995; Thompson et al.,1991; Venkatesh dan Davis, 2000.

2.1.9 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan pemakaian persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan pemakaian (*easy of use*), dan kompleksitas (Venkatesh et al., 2003).

Davis et al.,(1989) mengidentifikasikan bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992) dan Iqbaria (1997). Kemudahan penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kompleksitas yang dapat membentuk konstruk ekspektasi usaha didefinisikan oleh Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Venkatesh et al.,(2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Thompson et al., (1991) menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan SI.

Menurut Venkatesh dan Moris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Venkatesh et al., (2003), ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SI hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi, hal ini konsisten dengan penelitian Davis et al., (1989); Thompson et al., (1991).

2.1.10 Pengaruh Sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat

pemanfaatan SI adalah direpresentasikan oleh konstruk–konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh et al., 2003). Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan SI akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial.

Thompson et al., (1991) dan Diana (2001) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Sedangkan Davis et.al (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan SI.

2.1.11 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*) dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Menurut TRA, minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yaitu sikap dan norma subyektif. Sikap merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Davis *et. al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai SI akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan SI. Sedangkan Thompson *et. al.*, (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan SI dalam pekerjaannya. Venkatesh *et. al.*, (2003) menyatakan bahwa terhadap adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.

2.1.12 Penggunaan Sistem Informasi

Menurut Handayani (2007), Penggunaan SI sebagai perilaku seorang individu untuk menggunakan SI karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketika suatu sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif maka akan menimbulkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

2.1.13 Kinerja Individu

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi

teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti, 1999) dalam Salman Jumaili (2005).

Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kinerja. Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja ini melihat dampak sistem terhadap efektifitas penyelesaian tugas.

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jin (2003).

Tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan situasi apa teknologi dimanfaatkan (sukarela atau terpaksa). Pada suatu tingkat pemanfaatan tertentu

yang lebih besar dari nol, suatu teknologi yang memiliki tingkat kesesuaian tugas-teknologi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang lebih baik karena teknologi tersebut lebih dapat memenuhi kebutuhan tugas perusahaan. Dengan demikian kinerja individu merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas teknologi.

Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh individu (pemakai), dan apabila cocok maka perlu dilakukan identifikasi perilaku individu dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian. Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat lebih tinggi maka aktifitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa ukuran variabel dampak kinerja dinyatakan dalam dua elemen, yaitu :

1. Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap keefektivan, produktivitas
2. Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap kinerja mereka (pemakai).

Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif.

2.1.14 Penelitian Terdahulu

Rini Handayani (2007) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi uasah dan faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Kondisi yang akan memfasilitasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SI. Tetapi dalam penelitian tersebut, minat pemanfaatan SI berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan SI.

Livari (2005), melakukan penelitian mengenai keberhasilan sistem informasi yang baru diterapkan terhadap pengguna sistem informasi di satu organisasi yang bersifat mandatory. Hasil penelitiannya untuk hubungan variabel *perceived usefulness* dengan *user satisfaction* menunjukkan adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Jika pengguna sistem informasi merasakan manfaat atas sistem yang digunakan, maka mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menghipotesakan bahwa semakin tinggi *perceived usefulness*, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi, menurut persepsi mereka.

Venkatesh et al., (2003) melakukan penelitian terhadap industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan SI secara wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary). Penelitian dilakukan untuk

mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI.

Penelitian yang dilakukan Tjhai Fung Jin (2003) terhadap pemanfaatan teknologi informasi memasukkan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu faktor sosial (*social norm*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, serta pengaruh yang negatif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh yang negatif dan lemah antar kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Afrizon (2002) melakukan penelitian terhadap 84 manajer pada industri perbankan di Indonesia dengan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dan interaksi antara norma subyektif dengan ketidakwajiban terhadap minat pemanfaatan SI.

Seddon (1997) dalam model penelitiannya menghipotesakan bahwa dampak dari penggunaan sistem informasi yang berupa meningkatnya kinerja individu, akan mempengaruhi tingkat kepuasan pemakai.

Thomson *et al.* (1991) dari hasil penelitiannya diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara *sosial norm*, *job fit*, *long term consequences* terhadap *utilization of IT*, sedangkan *affect* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Untuk factor kompleksitas diperoleh hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi serta terdapat hubungan negatif dan lemah antara *facilitating condition* terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Jack; Olson; Blake (1986), "Keterlibatan Pengguna" dalam pengembangan sistem informasi pada umumnya dianggap sebagai mekanisme yang penting untuk meningkatkan kualitas sistem dan memastikan pelaksanaan sistem yang berhasil. Asumsi umum bahwa keterlibatan pengguna mengarah pada penggunaan sistem dan / atau kepuasan informasi yang diperiksa dalam survei terhadap 200 manajer produksi. Alternatif model menjelajahi kausal memesan dari tiga variabel yang dikembangkan dan diuji melalui analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akan meningkatkan baik penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dengan sistem. Selanjutnya, studi tersebut memberikan bukti bahwa kepuasan pengguna dengan sistem akan mengarah pada penggunaan sistem yang lebih besar.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rini Handayani, 2007	Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Pengaruh sosial, Minat pemanfaatan sistem informasi (SI), Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pemakai dan Penggunaan SI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan SI. 2. Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan SI. 3. Pengaruh Sosial memiliki pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan SI. 4. Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pemakai memiliki pengaruh positif terhadap Penggunaan SI. 5. Minat Pemanfaatan SI memiliki pengaruh positif terhadap Penggunaan SI.
2.	Livari, 2005	<i>Perceived usefulness, User satisfaction, utilization of IT</i> (Penggunaan SI)	Variabel <i>perceived usefulness</i> dengan <i>user satisfaction</i> menunjukkan adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Jika pengguna sistem informasi merasakan manfaat atas sistem yang digunakan, maka mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Dan bahwa semakin tinggi <i>perceived usefulness</i> , akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi,
3.	Vanketesh et, al (2003)	Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Pengaruh sosial, Minat pemanfaatan sistem informasi (SI), Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pemakai dan Penggunaan SI.	Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI.
4.	Tjhai fung jin (2003)	Faktor sosial, <i>affect</i> , Kesesuaian tugas, Konsekuensi jangka panjang, Pemanfaatan teknologi informasi (TI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengaruh yang positif antara faktor sosial, <i>affect</i>, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan TI 2. Adanya pengaruh yang negatif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan TI. 3. Pengaruh yang negatif dan lemah antar

			kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan TI.
5.	Afrizon (2002)	Perceived usefulness, Norma subyektif, Minat pemanfaatan SI	Hasil penelitian : terdapat adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara perceived usefulness dan interaksi antara norma subyektif dengan ketidakwajiban terhadap minat pemanfaatan SI.
6.	Seddon (1997)	Penggunaan SI, Kinerja Individual, Kepuasan pemakai	Menghipotesakan bahwa dampak dari penggunaan sistem informasi yang berupa meningkatnya kinerja individu, akan mempengaruhi tingkat kepuasan pemakai.
7.	Thomson et. Al (1991)	<i>Social norm, Jobfit, Long term consequences, utilization of IT, affect, complexity, facilitating condition</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan yang positif dan signifikan antara <i>social norm, job fit, long term consequences</i> terhadap <i>utilization of IT</i>. 2. Sedangkan <i>affect</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>utilization of IT</i>. 3. Untuk <i>complexity</i> diperoleh hubungan yang negatif dan signifikan terhadap <i>utilization of IT</i>. 4. Serta terdapat hubungan negatif dan lemah antara <i>facilitating condition</i> terhadap <i>utilization of IT</i>.
8,	Jack J. Baroundi; Margrethe H Olson.; Blake Ives, (1986)	Keterlibatan pengguna, Penggunaan SI, kepuasan pengguna SI	Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akan meningkatkan baik penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dengan sistem. Selanjutnya, kepuasan pengguna dengan sistem akan mengarah pada penggunaan sistem yang lebih besar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang nantinya mempengaruhi minat pemanfaatan SI, dan penggunaan SI yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja individu. Beberapa faktor tersebut meliputi : Ekspektasi kinerja

(*performance expectancy*), Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan Pengaruh sosial (*social norm*).

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan SI akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan keyakinan tersebut maka setiap individu akan merasa nyaman karena dengan menggunakan SI dapat mempermudah pekerjaannya sehingga mempengaruhi minatnya dalam menggunakan SI.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seorang individu dalam melakukan pekerjaannya. Ketika seseorang merasa mudah dalam mengerjakan sesuatu maka semakin meningkat minat pemanfaatan SI, disamping itu SI memudahkan mereka dengan tidak harus berusaha keras untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Pengaruh sosial (*social norm*) merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar untuk memakai SI baru maka akan berpengaruh positif pada minat pemanfaatan SI.

Minat pemanfaatan SI merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu SI. Thompson *et. al.*,(1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan menggunakan SI dalam pekerjaannya.

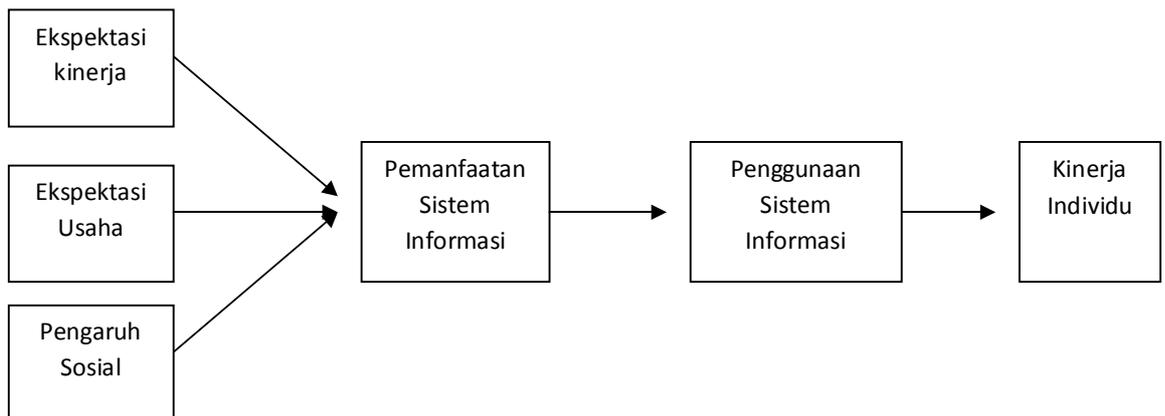
Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi.

Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap penggunaan SI serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

Adapun gambar kerangka konseptual adalah sebagai berikut :

Gambar 2.3

Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

2.3.1 Hubungan Ekspektasi kinerja dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi.

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) adalah tingkatan keyakinan seorang individu bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Venkatesh *et. al.*, 2003). Suatu sistem informasi dapat memberikan nilai positif dalam penggunaan SI ketika SI itu sendiri membantu seseorang dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis pertama :

H₁ : Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

2.3.2 Hubungan Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan seorang individu ketika menggunakan SI yang dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et. al.*, 2003). Sebuah sistem yang mudah digunakan selalu diminati oleh seorang individu ketika harus menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SI. Oleh karena itu diajukan hipotesis kedua :

H₂ : Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

2.3.3 Hubungan Pengaruh Sosial dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Pengaruh sosial merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh *et. al.*). Pengaruh sosial direpresentasikan oleh konstruk – konstruk yang terkait seperti norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh *et. al.*). Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan seorang individu. Maka diajukan hipotesis ketiga :

H₃ : Pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

2.3.4 Hubungan Minat Pemanfaatan SI dan Penggunaan SI

Menurut Triandis (1980), Minat pemanfaatan SI merupakan ekspresi keinginan seseorang yang mempengaruhi perilakunya, dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial, perasaan (*affect*) dan konsekuensi – konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Penelitian ini menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan SI dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Triandis (1980). Oleh karena itu diajukan hipotesis kelima :

H₄ : Minat pemanfaatan SI memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SI.

2.3.5 Hubungan Penggunaan SI terhadap Kinerja Individu

Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual dengan mengadopsi TAM (*Technology acceptance Model*). Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, minat pemanfaatan SI, penggunaan SI dan kinerja individu.

Variabel independen itu sendiri terdiri dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial. Variabel moderating terdiri dari minat pemanfaatan

dan penggunaan SI. Sedangkan untuk variabel dependen meliputi kinerja individu.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja merupakan keyakinan seorang individu bahwa dengan dirinya menggunakan sistem dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan menurut Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya Untuk mengukur variabel ekspektasi kinerja yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi menggunakan konsep *perceived usefulness*. Variabel independen ini dapat diukur dengan enam pertanyaan menggunakan skala Likert dari Davis *et. al.*,(1989).

3.2.2 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha dapat dikatakan sebagai berikut, setiap individu akan meyakini dimana ada kemudahan dalam menggunakan sistem yang dapat menghemat tenaga dan waktu maka akan terdapat minat dalam melakukan pekerjaannya. Menurut teori, Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya

(tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et. al.* (2003). Untuk mengukur variabel independen ini, peneliti mengajukan enam pertanyaan yang nantinya akan diukur dengan skala Likert yang diadopsi dari Moore and Benbasat (1991), Thompson *et. al.*, (1991) dan Davis *et. al.*(1989).

3.2.3 Pengaruh Sosial

Menurut teori, Pengaruh sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu merasa bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh *et al.*, 2003). Untuk mengukur variabel independen tersebut dibutuhkan enam pertanyaan yang nantinya diukur melalui skala Likert. Keenam pertanyaan diadopsi Thomson *et al.*, (1991), Moore and Benbasat (1991), dan Davis *et. al.* (1989).

3.2.4 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Minat Pemanfaatan SI merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan SI dengan tujuan – tujuan yang di inginkannya, Pengukuran variabel moderating ini menggunakan beberapa instrumen dari Davis (1989) yang terdiri atas tiga butir pertanyaan yang nantinya diukur dengan skala Likert.

3.2.5 Penggunaan Sistem Informasi

Penggunaan sistem informasi merupakan perilaku untuk menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Goodhue dan Thomson,

1995). Pengukuran variabel moderating ini dapat dilakukan melalui frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan. Variabel penggunaan sistem informasi diukur dengan tiga pertanyaan yang dikembangkan oleh Thomson *et al.*, (1991). Kemudian akan diukur dengan skala Likert.

3.2.6 Kinerja Individu

Yang dimaksud dengan kinerja individual adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Goodhue dan Thomson, 1995).

Variabel kinerja individual disebut sebagai variabel dependen. Variabel ini diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thomson (1995), terdiri atas tiga butir pertanyaan dan di ukur dengan skala Likert.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel menurut Suharsini Arikunto merupakan sebagian populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Samator Gas Industri. Adapun sampel yang digunakan adalah karyawan yang menggunakan

System Application Product (SAP) pada PT. Samator Gas Industri wilayah Jawa Tengah. Alasan digunakannya karyawan PT. Samator Gas Industri adalah karena karyawan yang menggunakan *System Application Product* (SAP) dalam kegiatan operasionalnya memahami berbagai hal yang terkait dengan basis komputerisasi, kemudian nantinya hasil tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dirasa sesuai untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi : Data primer yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dikirimkan kepada karyawan PT. Samator Gas Industri yang melalui perantara (*contact person*) dan *mail survey* dan selanjutnya di *follow up*, yang terdiri dari dua bagian :

1. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden.
2. Bagian kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk

menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.6.1 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai modal dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten terhadap variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.6.2 Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan

cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Formnel dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006).

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

